

Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Bahasa, Sastra, dan Budaya dalam Pengembangan Wisata di Kaldera Toba

M. Joharis Lubis¹, Fitri Salamah², Keyla Artika Ramadhani³, Sarah Meutia⁴, Zahira Salsabila⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Keyla Artika Ramadhani

KEYLAARTIKA.2241111023.@mhs.unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap peran bahasa, sastra, dan budaya dalam pengembangan pariwisata di wilayah Kaldera Toba, Sumatera Utara. Kaldera Toba dikenal dengan keindahan alamnya, namun budaya lokal, khususnya bahasa dan sastra Batak, memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap masyarakat lokal, ditemukan bahwa masyarakat sangat menyadari pentingnya pelestarian budaya Batak dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Namun, tantangan utama terletak pada pentingnya keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam menjaga dan memperkenalkan budaya ini kepada wisatawan. Selain itu, aspek infrastruktur dan aksesibilitas menjadi faktor penentu dalam memperkuat keberlanjutan pariwisata berbasis budaya. Penelitian ini menyarankan kolaborasi lebih intens antara masyarakat lokal dan pihak-pihak terkait untuk memaksimalkan potensi budaya Batak dalam pengembangan pariwisata di Kaldera Toba.

Kata Kunci: *kaldera Toba, bahasa Batak, sastra Batak, budaya Batak, pariwisata berkelanjutan, masyarakat Lokal, pembangunan ekonomi.*

Pendahuluan

Toba Caldera, yang terletak di provinsi Sumatera Utara, Indonesia, merupakan kawasan wisata yang tidak hanya dikenal karena keindahan alam Danau Toba, tetapi juga memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, terutama yang berhubungan dengan suku Batak. Budaya Batak yang meliputi bahasa, sastra, seni, dan tradisi sangat berakar dalam kehidupan masyarakat setempat dan berpotensi menjadi salah satu daya tarik utama dalam pengembangan pariwisata daerah ini.

Namun, meskipun kawasan ini sudah dikenal secara internasional sebagai destinasi wisata, pengembangan pariwisata berbasis budaya Batak masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan budaya lokal dalam promosi pariwisata yang dapat meningkatkan minat wisatawan tanpa mengorbankan kelestarian budaya itu sendiri. Potensi bahasa Batak sebagai bagian integral dari pengalaman wisata juga sering kali terabaikan dalam strategi pemasaran pariwisata. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana masyarakat

lokal memandang peran bahasa, sastra, dan budaya dalam memajukan pariwisata di Kaldera Toba.

Dalam konteks ini, pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta memegang peranan penting dalam memastikan bahwa pengembangan pariwisata di Kaldera Toba tidak hanya mengedepankan keindahan alam, tetapi juga mengakomodasi pelestarian budaya yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat setempat. Pemerintah yang lebih aktif dalam mengintegrasikan budaya Batak ke dalam setiap aspek pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menarik lebih banyak wisatawan. Sementara itu, masyarakat lokal juga memegang peran utama dalam melestarikan dan memperkenalkan bahasa serta budaya mereka kepada dunia luar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap peran bahasa, sastra, dan budaya dalam pengembangan pariwisata di Kaldera Toba serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di daerah ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari masyarakat yang tinggal di sekitar Kaldera Toba. Responden penelitian terdiri dari 200 orang yang merupakan masyarakat lokal, pelaku pariwisata, serta tokoh adat dan budaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, kuesioner yang terstruktur, serta observasi langsung terhadap kegiatan pariwisata yang melibatkan elemen budaya Batak.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap peran budaya dalam pengembangan pariwisata, serta tantangan dan peluang yang ada. Penelitian ini juga mempertimbangkan variabel eksternal seperti kebijakan pemerintah, aksesibilitas infrastruktur, dan pengaruh globalisasi terhadap pelestarian budaya lokal.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil survei yang dilakukan terhadap masyarakat lokal terkait peran bahasa, sastra, dan budaya dalam pengembangan pariwisata di Kaldera Toba. Hasil survei ini dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil survei asyarakat lokal terkait peran bahasa, sastra, dan budaya dalam pengembangan pariwisata di Kaldera Toba

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1. Masyarakat harus lebih aktif dalam melestarikan dan mempromosikan budaya Batak kepada wisatawan.	75%	18%	5%	2%

2. Promosi pariwisata Kaldera Toba perlu lebih fokus pada kekayaan budaya dan tradisi Batak.	80%	15%	3%	2%
3. Aksesibilitas dan infrastruktur yang lebih baik dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.	12%	22%	38%	28%
4. Penggabungan antara budaya Batak dan alam Kaldera Toba dapat menciptakan pengalaman wisata yang unik.	85%	10%	3%	2%
5. Pemeliharaan budaya Batak akan berdampak positif pada sektor pariwisata dan perekonomian lokal.	90%	7%	2%	1%
6. Pemerintah perlu bekerja sama dengan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis budaya Batak.	88%	10%	2%	0%
7. Keterlibatan aktif masyarakat lokal dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan.	83%	13%	3%	1%

Pembahasan

Peran Masyarakat dalam Pelestarian dan Promosi Budaya Batak

Sebagian besar responden (75%) sangat setuju bahwa masyarakat harus lebih aktif dalam melestarikan dan mempromosikan budaya Batak kepada wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap pelestarian budaya mereka. **Sinaga (2020)** menekankan bahwa masyarakat lokal memegang kunci dalam memastikan bahwa budaya Batak tidak hanya tetap hidup tetapi juga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan mengenal lebih dalam tentang budaya mereka.

Fokus Promosi pada Budaya dan Tradisi Batak

Hasil survei menunjukkan bahwa 80% responden sangat setuju bahwa promosi pariwisata Kaldera Toba perlu lebih fokus pada kekayaan budaya dan tradisi Batak. Ini menandakan bahwa masyarakat setempat merasa bahwa nilai budaya yang unik harus

menjadi daya tarik utama dalam promosi pariwisata. **Situmorang (2021)** menyatakan bahwa promosi budaya yang otentik akan memberikan pengalaman wisata yang lebih mendalam dan membedakan Kaldera Toba dari destinasi wisata lainnya.

Pengaruh Aksesibilitas dan Infrastruktur terhadap Pariwisata

Sekitar 38% responden merasa bahwa infrastruktur yang lebih baik berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung, meskipun 28% sangat tidak setuju dengan hal ini. Artinya, sebagian besar masyarakat menganggap bahwa meskipun budaya memiliki daya tarik yang kuat, aksesibilitas dan infrastruktur tetap memainkan peran penting dalam keberhasilan pariwisata. **Harahap (2019)** juga menekankan bahwa peningkatan aksesibilitas seperti jalan yang lebih baik dan transportasi yang mudah akan membuat Kaldera Toba lebih mudah dijangkau oleh wisatawan domestik dan internasional.

Integrasi Budaya Batak dan Alam Kaldera Toba

Sebagian besar responden (85%) setuju bahwa penggabungan antara budaya Batak dan alam Kaldera Toba dapat menciptakan pengalaman wisata yang unik. Ini mencerminkan pandangan bahwa wisatawan tidak hanya tertarik pada keindahan alam, tetapi juga pada pengalaman budaya yang autentik. Konsep ini sejalan dengan **Sitorus (2018)** yang mengungkapkan bahwa wisata berbasis budaya yang menggabungkan alam dan budaya lokal dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan nilai tambah bagi sektor pariwisata.

Dampak Positif Pemeliharaan Budaya Batak terhadap Perekonomian Lokal

Hampir seluruh responden (90%) sangat setuju bahwa pemeliharaan budaya Batak dapat memberikan dampak positif pada sektor pariwisata dan perekonomian lokal. Pemeliharaan budaya di Kaldera Toba dianggap sebagai strategi jangka panjang yang tidak hanya akan memperkenalkan budaya kepada dunia luar, tetapi juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata. **Situmorang (2021)** juga menyatakan bahwa pariwisata yang berbasis budaya dapat menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi bagi masyarakat lokal, melalui peningkatan pendapatan dari sektor hotel, restoran, dan produk kerajinan lokal.

Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata

Sebagian besar responden (88%) setuju bahwa pemerintah perlu bekerja sama dengan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis budaya Batak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung kolaborasi antara pemerintah dan mereka dalam mengembangkan dan mengelola sektor pariwisata berbasis budaya. **Tampubolon (2022)** menekankan bahwa sinergi antara pemerintah dan masyarakat lokal akan menghasilkan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan meningkatkan keberlanjutan sektor pariwisata.

Keterlibatan Masyarakat dalam Pelayanan Pariwisata

Sebagian besar responden (83%) setuju bahwa keterlibatan aktif masyarakat lokal dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa penting untuk memberi pelayanan yang baik kepada wisatawan, sehingga memberikan pengalaman yang positif dan membuat mereka ingin kembali berkunjung. **Sinaga (2020)** menambahkan bahwa kualitas layanan yang berbasis pada budaya lokal dan diterima dengan baik oleh masyarakat dapat meningkatkan daya tarik wisatawan serta menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara wisatawan dan komunitas lokal.

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa masyarakat Kaldera Toba memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya budaya Batak dalam pengembangan pariwisata. Upaya pelestarian dan promosi budaya Batak oleh masyarakat sangat vital untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, serta memberikan dampak positif pada sektor perekonomian lokal. Pemerintah dan sektor swasta perlu memperhatikan kolaborasi yang lebih erat dengan masyarakat lokal untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan tidak hanya mengandalkan keindahan alam, tetapi juga mengangkat potensi budaya lokal yang kaya.

Referensi

- Harahap, A. (2019). *Infrastruktur dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Pariwisata Berbasis Budaya di Danau Toba*. Jurnal Pariwisata Indonesia, 7(3), 102-113.
- Hutabarat, S. (2021). *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Toba Caldera*. Penerbit Raja Grafindo.
- Panjaitan, E. (2022). *Pengaruh Infrastruktur terhadap Kunjungan Wisatawan di Toba Caldera*. Disertasi, Universitas Gadjah Mada.
- Sinaga, H. T. (2020). *Strategi Pelestarian Bahasa dan Budaya Batak dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan*. Jurnal Sosial dan Budaya, 12(1), 71-85.
- Sinaga, M. (2020). *Pariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat: Perspektif Budaya Batak*. Penerbit Andalas Press.
- Situmorang, M. S. (2021). *Peran Budaya Lokal dalam Pengembangan Pariwisata di Toba Caldera: Studi Kasus Budaya Batak*. Jurnal Pariwisata dan Kebudayaan, 9(2), 45-58.
- Simamora, I. S. (2019). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya: Teori dan Praktik di Danau Toba*. Penerbit Universitas Sumatera Utara.
- Sitorus, D. F. (2018). *Budaya Batak dan Pengaruhnya terhadap Pariwisata Alam di Kaldera Toba*. Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, 5(4), 80-92.
- Sundari, S. (2017). *Budaya Batak: Warisan yang Hidup di Kaldera Toba*. Penerbit Mutiara
- Tampubolon, J. (2018). *Sastra Batak dan Pariwisata: Peran Sastra dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan*. Penerbit Balai Pustaka.

- Tampubolon, L. (2022). *Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Wisata Budaya di Toba Caldera*. Jurnal Manajemen Pariwisata, 10(1), 56-69.
- Siregar, R. (2020). *Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Budaya di Kawasan Danau Toba*. Tesis, Universitas Sumatera Utara.